

ABSTRAK

Permasalahan siswa delinkuen usia 13-14 tahun khususnya di sekolah banyak kita temukan seperti kecenderungan tidak stabil emosi, kurang kematangan social, introvert, mudah marah, mengamuk, prestasi belajar rendah, tidak disiplin, anti social, membolos, sulit diatur, mengganggu teman, mencuri bahkan sampai narkoba. Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan banyak cara dan dukungan berupa support, motivasi, dukungan moral, perhatian khusus dari sekolah, teman sebaya, keluarga, lingkungan sosial, dan media belajar yang kreatif sehingga membuat individu tertarik dan menikmati dalam menjalankan tugasnya sebagai siswa di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kesejahteraan spiritual sebagai variable mediator, pengaruh penerapan metode *tahsin-tahfidz magic memory* Al-Qurán terhadap kemampuan menghafal Al-Qurán pada siswa delinkuen. Pengambilan subjek sejumlah 80 siswa dilakukan dengan memilih subjek yang memiliki karakteristik siswa delinkuen di sekolah, sesuai persyaratan yang telah ditentukan penulis, yang mengacu pada tujuan penulis yaitu terindikasi perilaku delinkuen di sekolah diantaranya: (a) usia 13-14 tahun; (b) laki-laki; (c) muslim; (d) sering melakukan pelanggaran di sekolah; (e) sudah mengenal huruf *hijaiyyah* dan pernah membaca surat-surat pendek (sebelum mendapat perlakuan). Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan tes prestasi dan skala sebagai alat ukur operasional variable. Dan dilakukan pada *pretest* dan *posttest*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis KR 20 dan KL 21 serta analisis kovarians (Ankova) dengan program statistik SPSS versi 21. Hasil uji beda yaitu adanya perbedaan yang signifikan kemampuan menghafal Al-Qurán antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Untuk kesejahteraan spiritual kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan dan uji hipotesis menunjukkan bahwa kesejahteraan spiritual sebagai variable mediator, pengaruh penerapan metode *tahsin-tahfidz magic memory* Al-Qurán terhadap kemampuan menghafal Al-Qurán pada siswa delinkuen berdasarkan hasil statistik signifikan sesuai dengan data observasi atau data empiriknya. Metode tahsin secara langsung dan tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan spiritual sebagai variable mediator terhadap kemampuan menghafal Al-Qurán pada siswa delinkuen. Hasil lainnya pengaruh penerapan metode *tahfidz magic memory* Al-Qurán terhadap kemampuan menghafal Al-Qurán pada siswa delinkuen dapat menjadi media yang mampu membantu siswa delinkuen menikmati proses menghafal Al-Qurán lebih menikmati dan menemukan metode baru yang akan menghasilkan hafalan Al-Qurán lebih baik. Temuan lainnya, disarankan siswa delinkuen untuk memperkuat faktor internal dalam dirinya dengan meningkatkan regulasi diri, nilai-nilai kesadaran, nilai-nilai kedisiplinan dalam pembentukan sikap, perilaku, mengantarkan dirinya sukses dalam proses belajar, dan nilai-nilai religiusitas. Sekolah memiliki peran yang kuat untuk memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut di atas. Orang tua, teman sebaya dan lingkungan sosial selalu mendukung secara positif, agar siswa delinkuen menjadi siswa yang baik dan menjalani proses belajar sesuai dengan tugas perkembangannya kearah positif.

Kata kunci : tahsin, tahfidz magic memory Al-Qurán, kemampuan menghafal, spiritual well-being, siswa delinkuen

ABSTRACT

It is indisputable that the issues of delinquents aged 13-14 years old, particularly at schools are frequently encountered. The examples are various, such as skipping school, being disobedient and disorganized, causing a nuisance, stealing, and even doing drugs. In order to tackle those, some practical steps and supports are necessary, namely motivation, moral support, special attention from various parties including school, friends, family, social environment, and creative learning media which can attract and be enjoyed during the learning process. For this reason, this research aims at explaining the influence of the Quran *tahsin-tahfidz* magic memory practical method with spiritual well-being as a mediator variable towards the memorizing ability of the delinquents. The research data is directly collected one of SMPN in DKI Jakarta. In regards to the research subject, which consists of 80 students, it is done by selecting students' delinquent characteristics at school based on the criteria made by the author, including (a) aged 13-14 years old; (b) male gender; (c) Muslim; (d) frequent disobedience towards the school's rule; (e) familiarity with *hijaiyyah* letters and experiences in reading short *surahs* of the Quran (before the treatment is given). The data collection method is done by using the achievement test and scale as the operational variable measurement, which is done in pre and post-test. In addition, the data analysis applied is KR-20 and KR-21 analysis technique as well as covariance analysis (ANCOVA) using SPSS statistic program version 21. The comparison test, there is a significant difference the ability to memorize Al-Qurán, between the treatment group and the control group. For spiritual well-being the treatment group with the control group has a significant difference and hypothesis test suggest that the influence of the Quran *hafidz* magic memory method with spiritual well-being as the mediator variable towards the delinquents' Quran memorizing ability based on the significant statistical result corresponds to the observation or empirical data. The *tahsin* method does not have a significant effect with spiritual well-being as the mediator variable on the ability to memorize Al-Qurán in delinquent students. Furthermore, the results also suggest that it is recommended for the delinquent students to strengthen the internal factor such as by improving self-regulation, values of awareness, values of discipline in shaping conduct and behavior as well as values of religiosity that lead them to succeed in learning. Other findings this method is expected to become the media that is able to assist delinquent students to enjoy the process of memorizing Quran in a more dynamic way and as a new method which will result in better Quran memorization. Therefore, the school plays a vital role in instilling an understanding of the above values. Moreover, parents, friends, and social environment give constant positive support so that they are able to go through the learning process and development progressively.

Keywords: Quran tahsin-tahfidz memory method, memorizing ability, spiritual well-being, delinquent students